



Research Article

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada UD. Madu Asli Sumbawa

Witri Fibri Mulyana¹, Agus Wahyudi^{2*}

¹Universitas Teknologi Sumbawa

²Politeknik Elbajo Commodus

*aguswahyudi@poltekelbajo.ac.id

Citation:

Mulyana, W.F., & Wahyudi, A. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UD. Madu Asli Sumbawa. *STATARA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 71-78. <https://doi.org/10.33510/statara.2022.4.1.71-78>

Article Process

Submitted:

13/02/2022

Accepted:

17/03/2022

Published:

13/04/2022

ABSTRACT

The calculation of the cost of production is important to note because of the increasing competition between micro, small and medium enterprises in producing quality product at quite competitive prices. This research aims to determine the calculation of cost of production using full costing method at UD. Madu Asli Sumbawa. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Source of data use primary and secondary data collected using observation, interview, and documentation techniques. In this study researches conducted data analysis by collecting, reducing, and test the validity of the data so that conclusions could be drawn. The result showed that the cost of goods sold of price per unit of Rp 19.235 for 100ml bottles, Rp 26.335 for 150ml bottles, , Rp 33.385 for 200ml bottles, , Rp 40.435 for 250 ml bottles, Rp 78.235 for 500ml bottles, Rp 149.235 for 1 liter bottles.

Keywords: Cost of Production, Full Costing

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena semakin meningkatnya persaingan antar usaha mikro kecil dan menengah dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UD. Madu Asli Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi, menguji keabsahan data, menyajikan hingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu dengan harga produksi per unit nya sebesar Rp 19.235 untuk botol 100 ml, Rp 26.335 untuk botol 150 ml, Rp 33.385 untuk botol 200 ml, Rp 40.435 untuk botol 250 ml, Rp 78.235 untuk botol 500 ml, Rp 149.235 untuk botol 1 Liter.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Full Costing



Office:

Departement of Accounting
Matana University
ARA Center, Matana
University Tower
Jl. CBD Barat Kav. RT.1,
Curug Sangereng, Kelapa
Dua, Tangerang, Banten,
Indonesia



This is an open access article published under the CC-BY-SA license.

ISSN: 2656-9426 (Online)

ISSN: 2656-9418 (Print)

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian di Indonesia pada masa krisis moneter seperti saat ini, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan dari UMKM ini semakin terasa pada masyarakat sejak era krisis moneter dan pandemi corona yang melanda negeri ini, yang ditandai dengan devaluasi nilai rupiah, turunnya daya beli, tingkat inflasi tidak terkendali, dan meningkatnya biaya produksi (Kontan.co.id, 2020:1)

UMKM sendiri memiliki beberapa permasalahan diantisipasi dan diatasi oleh UMKM yaitu kurangnya pencatatan biaya yang dikeluarkan dengan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan akuntansi. Usaha kecil dan menengah sering kali kurang akurat dalam menentukan harga jual produknya, khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang usaha jual beli. Hal ini disebabkan karena kesalahan UMKM dalam perhitungan harga pokok produksinya (Sukirno, 2011). Perhitungan harga pokok produksi yang di lakukan UD. Madu asli sumbawa selama ini masih menggunakan metode yang sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi Madu perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku yaitu bahan baku dan biaya tenaga kerja . Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ini belum memasukkan seluruh biaya overhead pabrik. Biaya overhead yang dibebankan perusahaan pada perhitungan harga pokok produksi hanya biaya listrik. Sedangkan biaya overhead lainnya seperti biaya penyusutan peralatan belum dibebankan oleh perusahaan.

STUDI LITERATUR

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca (Batubara, 2013)

Pada akuntansi biaya untuk pengumpulan harga pokok secara umum dikenal dengan pengumpulan semua biaya produksi untuk selanjutnya diperhitungkan sebagai harga pokok produk. Dalam pendekatan ini semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead diperhitungkan sebagai harga pokok produk. Dalam akuntansi manajemen pendekatan ini disebut full costing. Penentuan harga pokok produk dengan metode full costing dapat menghindari terjadinya kesalahan dan ketidak pastiaan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang terbaik (Samryn, 2016). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full costing pada UD. Madu Asli Sumbawa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy.J. Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di UMKM UD.MAS (Madu Asli Sumbawa) yang bertempat di Jl. Garuda Gang. Keramat 1 RT/RW. 002/008 Desa. Labuhan Sumbawa, Kab. Sumbawa. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian Wawancara, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan dari penulis kepada informan. Serta Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data,

reduksi data, uji keabsahan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

HASIL

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bahan utama yang diolah dalam proses produksi hingga menjadi produk jadi. Pada UMKM ini bahan baku nya yaitu Madu. Dalam hal ini UMKM membeli bahan baku satu kali pemesanan yaitu 58 jeligen setara dengan 290 liter Madu.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Jenis Biaya	Volume	Harga Per Liter	Total Harga
Madu	290 liter	Rp 140,000	Rp 40,600,000

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja dan pegawai yang bekerja pada suatu perusahaan. Biaya tenaga kerja adalah untuk pembayaran yang dinamakan “upah”.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja

Jenis	Jumlah	Upah Per Bulan	Total Biaya
Pengemasan	2 Orang	Rp 1,500,000	Rp 3,000,000

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Biaya Perlengkapan

Biaya perlengkapan adalah barang-barang milik perusahaan yang akan habis setelah dipakai atau bisa dipakai berulang-ulang dengan bentuk yang relatif kecil dan bertujuan melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan

Tabel 3. Biaya Perlengkapan

Jenis	Jumlah Unit	Harga Per Unit		Total	
Tong pelastik	1	Rp	150,000	Rp	150,000
Saringan	1	Rp	25,000	Rp	25,000
Kain saringan	1	Rp	60,000	Rp	60,000
Total				Rp	235,000

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Biaya Overhead Variabel

Biaya overhead merupakan biaya yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan produksi suatu produk maupun jasa. Biaya overhead merupakan jenis pengeluaran yang pada semua jenis perusahaan. Biaya ini memiliki peran yang sangat penting pada kelangsungan hidup bisnis maupun perusahaan.

Tabel 4. Biaya Overhead Variabel

Biaya Bahan Baku Tidak Langsung									
Jenis	Jumlah		Harga	Biaya					
				Botol	Label	Perlengkapan	Botol	Total	
100 MI	200	botol	Rp 1,000	(200 1000)	x (235.000 20%)	x (200 1000)	X Rp 47,000	Rp 200,000	Rp 447,000
150	200	botol	Rp 1,100	(200	x (235.000	x (200	X	Rp 467,000	

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UD. Madu Asli Sumbawa

Witri Fibri Mulyana, Agus Wahyudi

MI				1000)		20%)		1100)		
				Rp		Rp 47,000		Rp		
				200,000				220,000		
200	200	bottol	Rp 1,150	(200	x	(235.000	x	(200	X	Rp 477,000
MI				1000)		20%)		1150)		
				Rp		Rp 47,000		Rp		
				200,000				230,000		
250	200	bottol	Rp 1,200	(200	x	(235.000	x	(200	X	Rp 487,000
MI				1000)		20%)		1200)		
				Rp		Rp 47,000		Rp		
				200,000				240,000		
500	100	bottol	Rp 4,000	(100	X	(235.00	x	(100	X	Rp 523,500
MI				1000)		10%)		4000)		
				Rp		Rp 23,500		Rp		
				100,000				400,000		
1 Lt	100	bottol	Rp 5,000	(100	X	(235.00	x	(100	X	Rp 623,500
				1000)		10%)		5000)		
				Rp		Rp 23,500		Rp		
				100,000				500,000		
Sub	1,000	bottol	Rp	Rp		Rp 235,000		Rp		Rp
Total			13,450	1,000,000				1,790,000		3,025,000

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Adapun perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai berikut:

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* Bulan Februari 2021

Madu dengan ukuran 100 ML			
Biaya bahan baku (20liter x 140.000)			Rp 2,800,000.00
Biaya tenaga kerja			Rp 600,000.00
Biaya overhead pabrik :			
Label (200 x 1000)	Rp	200,000.00	
Perlengkapan (total biaya x 20%)	Rp	47,000.00	
Bottol madu (200 x 1000)	Rp	200,000.00	
Biaya overhead pabrik	Rp	447,000.00	
Harga pokok produksi total			Rp 3,847,000.00
Harga pokok produksi per unit (Rp 3,847,000.00 : 200 bottol)	Rp	19,235.00	
Madu dengan ukuran 150 ML			
Biaya bahan baku (30liter x 140.000)			Rp 4,200,000.00
Biaya tenaga kerja			Rp 600,000.00
Biaya overhead pabrik :			

Label (200 x 1000)	Rp	200,000.00
Perlengkapan (total biaya x 20%)	Rp	47,000.00
Botol madu (200 x 1100)	Rp	220,000.00
Biaya overhead pabrik	Rp	467,000.00
Harga pokok produksi total	Rp	5,267,000.00
HPP per unit (Rp. 5,267,000.00 : 200 botol)	Rp	26,335.00
Madu dengan ukuran 200 ML		
Biaya bahan baku (40liter x 140.000)	Rp	5,600,000.00
Biaya tenaga kerja	Rp	600,000.00
Biaya overhead pabrik :		
Label (200 x 1000)	Rp	200,000.00
Biaya Perlengkapan (total biaya x 20%)	Rp	47,000.00
Botol madu (200 x 1150)	Rp	230,000.00
Biaya overhead pabrik	Rp	477,000.00
Harga pokok produksi total	Rp	6,677,000.00
Harga pokok produksi per unit (Rp 6,677,000.00 : 200 botol)	Rp	33,385.00
Madu dengan ukuran 250 ML		
Biaya bahan baku (50liter X 140.000)	Rp	7,000,000.00
Biaya tenaga kerja	Rp	600,000.00
Biaya overhead pabrik		
Label (200 x 1000)	Rp	200,000.00
Perlengkapan (total biaya x 20%)	Rp	47,000.00
Botol madu (200 x 1200)	Rp	240,000.00
Biaya overhead pabrik	Rp	487,000.00
Harga pokok produksi total	Rp	8,087,000.00
Harga pokok produksi per unit (Rp 8,087,000.00 : 200)	Rp	40,435.00
Madu dengan ukuran 500 ML		
Biaya bahan baku (50 liter x 140.000)	Rp	7,000,000.00
Biaya tenaga kerja	Rp	300,000.00
Biaya overhead pabrik :		
Label (100 x 1000)	Rp	100,000.00
Perlengkapan (total biaya x 10%)	Rp	23,500.00

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UD. Madu Asli Sumbawa

Witri Fibri Mulyana, Agus Wahyudi

Botol madu (100 x 4000)	Rp	400,000.00
Biaya overhead pabrik	Rp	523,500.00
Harga pokok produksi total	Rp	7,823,500.00
Harga pokok produksi per unit (Rp 7,823,500.00 : 100)	Rp	78,235.00
Madu dengan ukuran 1000 ML		
Biaya bahan baku (100liter x 140.000)	Rp	14,000,000.00
Biaya tenaga kerja	Rp	300,000.00
Biaya overhead pabrik :		
Label (100 x 1000)	Rp	100,000.00
Perlengkapan (total biaya x 10%)	Rp	23,500.00
Botol madu (100 x 5000)	Rp	500,000.00
Biaya overhead pabrik	Rp	623,500.00
Harga pokok produksi total	Rp	14,923,500.00
Harga pokok produksi per unit (Rp 14,923,500.00 : 100)	Rp	149,235.00

Sumber : Data Primer yang di olah (2021)

PEMBAHASAN

Gambran Umum UD. Madu Asli Sumbawa

UD. Madu Asli Sumbawa adalah UMKM yang di dirikan oleh pemilik yang bernama Bapak Abdul walid. Yang merupakan ketua petani madu Desa Sempe Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Bapak Abdul Wallid mulai bergerak di usaha madu mulai dari tahun 2016. Berawal dari pengepul untuk di kirimkan ke kota Sumbawa kini Bapak Abdul Walid sudah bisa memasarkan produknya hingga luar Pulau Sumbawa bahkan hingga Luar Negeri.

UMKM yang bertempat di Jl. Garuda Gang. Keramat 1 RT/RW. 002/008, Desa Labuhan Sumbawa, Kabupaten. Sumbawa ini, Sejak merintis usaha ini beliau tetap mempertahankan keaslian madu sehingga dapat bertahan dan mampu menembus pasar nasional dan internasional. Beliau sangat memperhatikan madu yang di terima dari petani, dan selalu melakukan pengecekan setiap madu yang di terima dari petani.

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi Madu perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku yaitu bahan baku dan biaya tenaga kerja . Perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan ini belum memasukkan seluruh biaya overhead pabrik. Biaya overhead yang dibebankan perusahaan pada perhitungan harga pokok produksi hanya biaya listrik. Sedangkan biaya overhead lainnya seperti biaya penyusutan peralatan belum dibebankan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yaitu bulan

Februari UD.MAS memproduksi 1000 botol dengan rincian biaya bahan baku Madu 290 liter di bagi dengan 6 jenis variant yang berbeda dengan Harga satuan dan jumlah botol yaitu 100 ml = Rp 1,000 sebanyak 200 Botol, 150 ml = Rp 1,100 sebanyak 200 Botol, 200 ml = Rp 1,150 sebanyak 200 Botol, 250 ml = Rp 1,200 sebanyak 200 Botol, 500 ml = Rp 4,000 sebanyak 100 Botol, 1 Liter = Rp 5,000 sebanyak 100 Botol, maka total harga yang dibutuhkan yaitu Rp.1.790,000. Sehingga total keseluruhan biaya overhead pabrik yaitu Rp 2.790,000. Total biaya Tenaga Kerja yaitu Rp 3.000.000. Total Biaya pembelian bahan pokok madu yaitu Rp 40.600.000 Maka harga pokok produksi total sebesar Rp 46.390.000 dan harga pokok produksi per unit nya sebesar Rp 19.235 untuk botol 100 ml, Rp 26.335 untuk botol 150 ml, Rp 33.385 untuk botol 200 ml, Rp 40.435 untuk botol 250 ml, Rp 78.235 untuk botol 500 ml, Rp 149.235 untuk botol 1 Liter.

Adapun keterkaitan dengan grand teori Akuntansi Positif, menyatakan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan (to explain) dan memprediksi (to predict) praktik-praktik akuntansi. Disini peneliti melakukan penjelasan kepada pemilik untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode full costing yang melibatkan biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya overhead sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dari si pemilik UD. Madu Asli Sumbawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengensi perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing untuk menentukan harga jual, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi telah mencakup biaya biaya yang sesuai kaidah akuntansi. dalam hal ini peneliti telah melakukan perhitungan dengan metode full costing terhadap biaya-biaya yang terdapat di UMKM UD. Madu MAS . Adapun hasil harga pokok produksi per unit botol MADU MAS per unit nya sebesar Rp 19.235 untuk botol 100 ml, Rp 26.635 untuk botol 150 ml, Rp 33.385 untuk botol 200 ml, Rp 40.435 untuk botol 250 ml, Rp 78.235 untuk botol 500 ml, Rp 149.235 untuk botol 1 Liter.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya. Bagi UMKM sebaiknya meninjau ulang perhitungan harga pokok produksi yang selama ini ditetapkan. Selain itu UMKM seharusnya memperhitungkan gaji pemilik atau pengelola utama, karena pengelola tersebut ikut bekerja pada proses pengemasan dan pendistribusian produk Madu MAS. Dengan memperhitungkan gaji pemilik, laba bersih yang diharapkan digunakan untuk keperluan UMKM dan untuk mengembangkan usahanya, sehingga tidak digunakan untuk keperluan pribadi. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dapat di jadikan pilihan dalam menghitung harga pokok produksi ke depannya. Karena metode full costing memasukkan seluruh biaya yang bersifat tetap maupun yang bersifat variable. Pemilik Lebih baik menggunakan upah sesuai dengan jumlah produksi sehingga lebih memperhemat biaya biaya Produksi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat di jadikan rujukan untuk penelitian pada masa yang akan datang dan di harapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dari penelitian ini yang masih banyak kekurangannya.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing pada UD. Madu Asli Sumbawa

Witri Fibri Mulyana, Agus Wahyudi

REFERENSI

- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana Almunium Manado. *Jurnal Emba*, 1(3).
- Kontan.co.id. (2020). UMKM memiliki peran strategis menopang kebangkitan ekonomi ditengah pandemi Covid-19. <https://nasional.kontan.co.id/news/umkm-memiliki-peran-strategis-menopang-kebangkitan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19>. (diakses 23 Februari 2021)
- Moleong L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Samryn. (2016). Pengantar Akuntansi . Jakarta : Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2011). Pengantar Bisnis. Jakarta : Kencana.